

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOREOGRAFI  
BERBASIS KREATIF PRODUKTIF DI SENDRATASIK UNP**

**Disertasi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Doktor  
Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan**



**OLEH**

**HAMSIDAR  
NIM. 15169040**

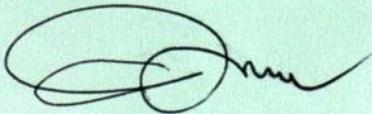
**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTOR  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI

Mahasiswa : **Hamsidar Hs**  
NIM. : 15169040  
Program Studi : Ilmu Pendidikan

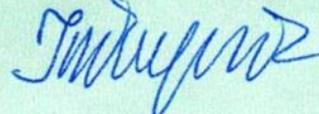
### Menyetujui:

Promotor,



**Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.**  
NIP. 19570824 198110 2 001

Co-Promotor,



**Indrayuda, M.Pd., Ph.D.**  
NIP. 19640617 199601 1 001

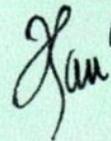
### Mengesahkan:



Direktur,

**Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



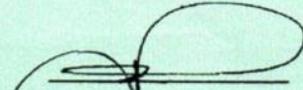
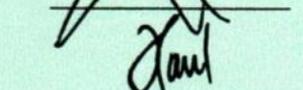
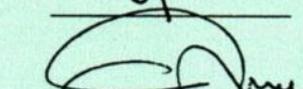
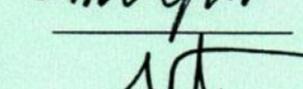
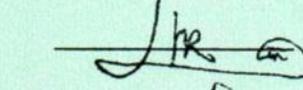
**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**  
NIP. 19660430 199001 1 001

## PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI

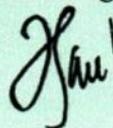
Mahasiswa : **Hamsidar Hs**

NIM. : 15169040

Dipertahankan di **depan** Penguji Disertasi  
Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang  
Hari: Selasa, Tanggal: 28 Desember 2021

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	Prof. Ganefri, Ph.D. Ketua (Rektor)	
2.	Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. Sekretaris (Direktur)	
3.	Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. Anggota (Wakil Direktur I)	
4.	Prof. Dr. Ahmad Fauzan Anggota (Koordinator Program Studi)	
5.	Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. Anggota (Promotor/Penguji)	
6.	Indrayuda, M.Pd., Ph.D. Anggota (Co-Promotor/Penguji)	
7.	Dr. Syeilendra, M.Hum. Anggota (Pembahas/Penguji)	
8.	Darmawati, M.Sn., Ph.D. Anggota (Pembahas/Penguji)	
9.	Dr. Effindi Samsuddin Anggota (Penguji Eksternal Institusi)	

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**

NIP. 19660430 199001 1 001

## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Disertasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi saya yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOREOGRAFI BERBASIS KREATIF PRODUKTIF DI SENDRATASIK UNP**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberika oleh universitas batal saya terima.

Padang, 20 Desember 2021

Yang memberi pernyataan,



Insidar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, dengan Rahmat, Nikmat dan Hidayah-Nya sehinggadisertasi dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif” dapat diselesaikan. Serta tidak lupa penulis sampaikan salawat beriring salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, berkat jasa-jasabeliau lah yang telah membawa perubahan, diantaranya dalam menuntut ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini dan diridhoi oleh Allah SWT hendaknya. Aamiin.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian Disertasi ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu memberi semangat dan doa-doa yang terbaik seingga disertasi ini selesai.
2. Suami ku tercinta, Rudi Utama, SH. Terima kasih support nya yang tidak terhingga.
3. Anak-anakku tersayang, Resty Arista Utami, Ratu Rahmadilla Utama, dan Renaya Cantika Utama.
4. Prof. Ganefri, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Dra. Yenni Rozimela, M. Ed., Ph.D dan Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd selaku Direktur dan wakil direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Prof. Dr. Ahmad Fauzan selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Prof. Dr. Agusti Efi, MA sebagai promotor I dan Indrayuda, M.Pd, Ph.D., sebagai promotor II. Terima kasih atas segala waktu dan kesempatan, dukungan moril, materil dan segala-galanya. Dukungan dan perhatian yang luar biasa besar dari beliau berdua, sehingga disertasi ini dapat diselesaikantelah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran saran dan

koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan Disertasi ini.

8. Dr. Syeilendra, M.Hum dan Darmawati, M. Sn, Ph.D selaku pembahas disertasi ini. Masukan dan saran dari beliau berdua sangat membangun demi penyempurnaan disertasi ini.
  9. Dr. Effindi Samsuddin selaku penguji luar institusi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan disertasi ini.
  10. Segenap dosen di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
  11. Tim Validator, akademisi, praktisi, dan dosen di Propinsi Sumatera Barat. Masukan dan saran-saran beliau semua sangat membantu dan berarti sekali dalam memvalidasi produk disertasi ini.
  12. Terima kasih kepada pimpinan, tenaga pendidik dan staf Pascasarjana UNP yang memberikan layanan yang baik kepada penulis, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
  13. Rekan-rekan seangkatan yang telah banyak memberikan dukungan yang bisa membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan disertasi ini. Perpustakaan Pascaarjana UNP, terima kasih banyak atas segala pelayan akademiknya.
- Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal dan disertasi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang, Desember 2021

Hamsidar

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Akhir Disertasi .....	ii
Persetujuan Komisi Ujian Disertasi .....	iii
Pernyataan Keaslian Karya Tulis Disertasi.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xiii
Abstract .....	xiv
Abstrak .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian .....	15
E. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan .....	16
F. Pentingnya Pengembangan.....	18
G. Asumsi dan Batasan Penelitian.....	19
H. Definisi Operasional .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Landasan Teori .....	22
1. Pembelajaran Koreografi .....	22
2. Teori Belajar Andragogi .....	27

3. Model Pembelajaran Kreatif Produktif .....	27
4. Model Pembelajaran Parker .....	31
5. Program Pembelajaran .....	32
<b>B. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Prosedur Pengembangan.....	35
C. Uji Coba Produk .....	39
D. Subjek Uji Coba.....	40
E. Jenis Data.....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
G. Pengembangan Instrumen.....	42
H. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Pengembangan.....	50
1. Hasil Pengembangan tahap <i>Define</i> .....	50
2. Hasil Pengembangan tahap <i>Design</i> .....	56
a. Buku Model.....	56
b. Buku Dosen.....	77
c. Buku Mahasiswa .....	89
3. Hasil Pengembangan tahap <i>Develop</i> .....	92
a. Hasil Uji Validasi.....	92
b. Hasil Uji Praktikalitas .....	96
c. Hasil Uji Efektifitas.....	102
4. Hasil Pengembangan tahap <i>Deseminate</i> .....	105
B. Pembahasan.....	106
C. Keterbatasan Penelitian.....	123

<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>125</b>
A. Simpulan .....	125
B. Implikasi .....	127
C. Saran .....	129
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Pembelajaran Kreatif Produktif.....	30
2. Tahap-tahap Pembelajaran Gomes.....	32
3. Kerangka Konseptual .....	34
4. Kerangka Pengembangan 4D.....	36
5. Sintaks Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif	60
6. Sampul Sistim Pendukung .....	70
7. Kesimpulan Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif .....	72
8. Sampel Buku Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif .....	73
9. Sampul Buku Dosen.....	79
10. Sampul Buku Mahasiswa.....	82
11. Sampul Buku Model sebelum dan sesudah revisi.....	95
12. Sampul Buku Dosen sebelum dan sesudah revisi .....	95
13. Sampul Buku Mahasiswa sebelum dan sesudah revisi .....	96

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Matrik Perkuliahan Koreografi di Prodi Pendidikan Sendratasik ....	6
2. Hasil Survey Awal dalam Perkuliahan Koreografi.....	11
3. Buku Model Pembelajaran Koreografi .....	16
4. Buku Panduan Model Pembelajaran Koreografi.....	17
5. Buku Mahasiswa Model Pembelajaran Koreografi .....	17
6. Orientasi Kegiatan Guru dan Siswa .....	31
7. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	44
8. Interpretasi Daya Pembeda Soal .....	44
9. Kriteria Kepraktisan .....	46
10. Kriteria Minat Mahasiswa.....	47
11. Rincian Keterampilan.....	56
12. Kerangka Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif.....	57
13. Aktivitas dosen dan mahasiswa pada fase observasi .....	65
14. Aktivitas dosen yang memperlihatkan Adanya Sistem Sosial .....	65
15. Aktivitas dosen dan mahasiswa pada Fase Menyusun Jadwal.....	66
16. Aktivitas Dosen yang memperlihatkan adanya Sistem Sosial.....	68
17. Aktivitas Dosen yang memperlihatkan adanya Prinsip Reaksi .....	68
18. Aktivitas Dosen yang memperlihatkan adanya Prinsip Reaksi .....	68
19. Aktivitas Dosen yang memperlihatkan adanya Prinsip Reaksi .....	69
20. Skenario Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif.....	74
21. Hubungan setiap tahap Model Pembelajaran Koreografi .....	76
22. Kerangka Buku Dosen .....	77
23. Kerangka Buku Mahasiswa.....	80
24. Daftar validator dan saran yang diberikan .....	82
25. Revisi terhadap Buku Mahasiswa .....	83

26. Nilai Validasi Buku Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif kategori Pembelajaran .....	84
27. Nilai Validasi Buku Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif kategori Kebahasaan .....	84
28. Nilai Validasi Buku Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif kategori Kegrafikaan .....	85
29. Nilai ICC Buku Model Pembelajaran Koreografi.....	86
30. Nilai Validasi Buku Dosen kategori Pembelajaran.....	86
31. Nilai Validasi Buku Dosen kategori Kebahasaan .....	87
32. Nilai Validasi Buku Dosen katgori Kegrafikaan .....	87
33. Nilai Validasi Buku Dosen kategori Konten.....	88
34. Nilai ICC Buku Dosen Pembelajaran Koreografi .....	88
35. Nilai validasi Buku Mahasiswa kategori Pembelajaran.....	89
36. Nilai validasi Buku Mahasiswa kategori Kebahasaan .....	90
37. Nilai validasi Buku Mahasiswa kategori Kegrafikaan.....	90
38. Nilai validasi Buku Mahasiswa kategori Konten.....	91
39. Nilai ICC Buku Mahasiswa Pembelajaran Koreografi .....	92
40. Saran Perbaikan dari Ahli dan Praktisi saat FGD .....	93
41. Hasil revisi beberapa bagian buku model, buku dosen dan Buku Mahasiswa .....	94
42. Subjek dan Uji Coba Skala Terbatas (tahap 1) .....	97
43. Subjek Uji Coba Skala Terbatas .....	97
44. Subjek Uji Coba Skala Terbatas (tahap 2) .....	99
45. Rekapitulasi Uji Coba Terbatas tahap 2.....	100
46. Rekapitulasi Praktikalitas Mahasiswa.....	101
47. Rekapitulasi hasil uji kompetensi mahasiswa .....	102
48. <i>Print out</i> Uji Normalitas .....	103
49. Rekapitulasi Nilai Pengamatan Dosen terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa.....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Output Kesukaran Postest.....	143
2. Instrument Validitas Produk.....	164
3. Instrument Praktikalitas Produk .....	200
4. Instrument Efektifitas Produk.....	218
5. Buku Model Pembelajaran Koreografi.....	242
6. Buku Dosen Pembelajaran Koreografi .....	293
7. Buku Mahasiswa Pembelajaran Koreografi .....	313

## ABSTRACT

**Hamsidar. 2022.** Development of Productive Creative-based Choreography Learning Model. Dissertation. Postgraduate Program of Universitas Negeri Padang.

The choreography class consists of students whose initial abilities are not evenly distributed, so the quality of their creativity and productivity is also uneven, they will not even appear in producing their dance works. Because the input of students in the choreography class comes from SMA and SMK, they certainly have different backgrounds in artistic skills. Public and vocational school graduates have the ability to grasp and imagine the arts that are very diverse and become a quite heavy workload for lecturers, how to motivate these students so that they achieve equitable abilities. This study aims to develop a learning model that is valid, practical and effective. The development model used is the 4-D model development. The development of the 4-D model has four main stages, namely: Define, Design, Develop and Disseminate. This method and model was chosen because it aims to produce a Productive Creative-based Choreography Learning Model Development. From the research results obtained a project-based learning model for Productive Creative-based Choreography Learning. The Productive Creative-based Choreography Learning Model that was developed has met the aspects of validity, practicality, and effectiveness. The validity level of the Productive Creative-based Choreography Learning Model Book is 0.72 and is categorized as valid. The validity level of the Productive-based Creative Choreography Learning Lecturer Book is 0.87 and is categorized as very valid. The validity level of the Productive Creative-based Choreography Learning Student Book is 0.76 and is categorized as valid. Practicality trials get results, namely the level of practicality of lecturers' books according to lecturers in a percentage of 70.73 and in the practical category. While the practicality level of the model book as a percentage is 70.56 and in the practical category. Based on these results the research product was easy to use because it met the criteria for practicality. The results of the effectiveness test, when viewed from the average as shown in the excel appendix, it is known that the average post-test score is higher than the pre-test, where the average post-test score is 76, 25 and the pre-test average score is 64, 5 so that it can be said that there was an increase in student scores before and after the implementation of the Productive Creative-based Choreography Learning Model

## ABSTRAK

**Hamsidar. 2022.** Pengembangan Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Kelas koreografi terdiri dari mahasiswa yang kemampuan awalnya tidak merata, maka kualitas kreativitasnya dan produktivitasnya juga tidak merata, malah tidak akan muncul dalam memproduksi karya tarinya. Karena input mahasiswa yang ada di kelas koreografi berasal dari SMA dan SMK, secara pasti memiliki latar belakang ketrampilan seni yang berbeda. Lulusan sekolah umum dan kejuruan memiliki daya tangkap dan imajinasi seni yang sangat beragam dan menjadi beban kerja yang cukup berat bagi dosen, bagaimana memotivasi mahasiswa tersebut sehingga dia mencapai kemampuan yang merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model Pembelajaran yang valid, praktis dan efektif. Model pengembangan yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Pengembangan model 4-D memiliki empat tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan Pengembangan Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif. Dari hasil penelitian diperoleh suatu model pembelajaran berbasis proyek untuk Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif. Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Tingkat validitas Buku Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif yaitu 0,72 dan berkategori valid. Tingkat validitas Buku Dosen Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif yaitu 0,87 dan berkategori sangat valid. Tingkat validitas Buku Mahasiswa Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif yaitu 0,76 dan berkategori valid. Uji coba praktikalitas mendapatkan hasil yaitu tingkat praktikalitas buku dosen menurut dosen dalam persentase yaitu 70,73 dan berkategori praktis. Sedangkan tingkat praktikalitas dari buku model dalam persentase adalah 70,56 dan berkategori praktis. Berdasarkan hasil tersebut produk penelitian tersebut telah mudah digunakan karena sudah memenuhi kriteria praktikalitas. Hasil uji efektivitas, bila dilihat dari rata-rata seperti pada lampiran excel diketahui bahwa rata-rata nilai post test lebih tinggi dibandingkan dengan pre test, dimana rata-rata nilai post test sebesar 76,25 dan rata-rata nilai pre test sebesar 64,5 sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan nilai mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Realitas yang tampak oleh peneliti sekarang yakni, bahwa setelah peneliti amati lebih kurang tiga bulan dari tanggal 21 September sampai dengan 27 November 2019, peneliti mengamati bahwa ada dua persoalan di dalam kelas koreografi yang terjadi di Jurusan Sendratasik FBS UNP. Persoalan yang pertama datang dari mahasiswa dan kedua dari dosen. Persoalan yang menonjol adalah datang dari mahasiswa, karena infut mahasiswa Sendratasik FBS UNP datang dari lulusan sekolah yang beragam. Sebagian besar infut mahasiswa Sendratasik justru datang dari lulusan sekolah umum atau sederajat seperti SMA dan MAN, dan sebagian kecil yang datang dari lulusan sekolah kejuruan seni seperti SMK (SMKI). Oleh sebab itu, dalam proses perkuliahan hal ini juga terkotak-kotak di dalam kelas, yaitu antara respon mahasiswa dari alumni SMK dengan mahasiswa alumni SMA. Secara realitas respon ini menjadi beban kerja bagi dosen di dalam mentransfer pengetahuan dan ketrampilan koreografi.

Dengan demikian dosen mau tidak mau harus menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mengatasi persoalan mengelola mahasiswa yang beragam latar belakang tersebut di dalam perkuliahan koreografi, yang mana kemampuan yang mereka miliki beragam pula. Artinya dosen harus mengatasi persoalan mahasiswa yang kemampuannya tidak merata di dalam perkuliahan koreografi. Sebab apabila sebuah kelas koreografi terdiri dari mahasiswa yang

kemampuan awalnya tidak merata, maka kualitas kreativitasnya dan produktivitasnya juga tidak merata, malah tidak akan muncul dalam memproduksi karya tarinya. Karena infut mahasiswa yang ada di kelas koreografi berasal dari SMA dan SMK, secara pasti memiliki latar belakang ketrampilan seni yang berbeda.

Melihat kenyataan di atas, yaitu kasus mata kuliah koreografi yang di dalamnya terdapat mahasiswa yang berasal dari lulusan sekolah umum dan kejuruan, dengan daya tangkap dan imajinasi seni yang sangat beragam. Di sinilah letak pentingnya peran model pembelajaran koreografi yang baru, untuk menggiring mahasiswa tersebut pada kreativitas dan produktivitas yang merata di dalam ketrampilan, sehingga tidak ada jurang prestasi dalam perkuliahan koreografi yang terlalu jauh antara mahasiswa infut dari alumni SMK dengan yang berasal dari SMA.

Banyaknya mahasiswa Sendratasik berasal dari berbagai sekolah baik dari sekolah umum (SMA) dan hanya sebagian kecil yang berasal dari SMK (SMKI), sehingga ini menjadi beban kerja yang cukup berat bagi dosen, bagaimana memotivasi mahasiswa tersebut sehingga dia mencapai kemampuan yang merata, pada gilirannya terjadi kompetisi nilai yang baik antara mahasiswa infutnya dari SMA dengan mahasiswa yang infutnya berasal dari SMK (sekolah kejuruan seni).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama empat bulan yaitu dari tanggal 21 September sampai 27 Desember 2020, ada berbagai perilaku mahasiswa di dalam perkuliahan koreografi, yaitu perilaku di dalam merespon materi yang disampaikan dosen. Seperti yang disampaikan Desfiarni, Susmiarti dan Herlinda Mansyur,

bahwa terdapat perbedaan respon antara mahasiswa dari sekolah umum dengan sekolah kejuruan, untuk itu mereka bersepakat mencari kiat dan cara agar ada kesetaraan respon dan ketrampilan di dalam kelas koreografi, antara mahasiswa tersebut. Permasalahan ini sering mereka hadapi dari tahun ke tahun, sehingga menghambat kreativitas dan produktivitas di dalam perkuliahan koreografi tersebut.

Mahasiswa yang dikelola oleh dosen Sendratasik dalam perkuliahan koreografi sering responnya dan ketrampilannya tidak merata, artinya ada gap antara kecakapan dan kecepatan daya serap mahasiswa dari lulusan SMA berbanding dengan lulusan SMK (SMKI) maka dosen perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi atau inovasi untuk mengatasi persoalan tersebut. Salah satunya dengan merubah dan mengembangkan strateginya melalui model pembelajaran koreografi yang baru. Karena koreografi tersebut adalah bukan saja membahas masalah ketrampilan tetapi juga masalah pengetahuan, yaitu memadukan antara ide, konsep, dan disain dengan managerial serta ketrampilan penguasaan gerak dan ruang serta ekspresi. Hal ini perlu dukungan dari model pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas mahasiswa.

Mata kuliah Koreografi dianggap mata kuliah wajib yang harus dilalui oleh mahasiswa Jurusan Seni Tari pada Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS UNP. Dimana matakuliah koreografi memiliki peran yang penting di dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Sendratasik dalam keahlian tari, sebab matakuliah koreografi merupakan matakuliah utama di dalam keahlian tari. Karena itu, setiap mahasiswa juga diharapkan mempunyai fisik yang kuat sebab

sejumlah gerakan yang dibuat memerlukan tenaga. Soemar yatmi (2010:59) menegaskan bahwa mata kuliah koreografi membekali mahasiswa dengan sejumlah teknik serta tahap demi tahap dalam menghasilkan sebuah tari yang kreatif dan inovatif.

Sebagaimana di Program Studi Pendidikan Sendratasik bahwa koreografi sebagai salah satu mata kuliah di Prodi tersebut, yang merupakan sebagai matakuliah utama atau mata kuliah yang dapat membentuk mahasiswa sebagai seorang koreografer atau penata tari, yang merupakan salah satu profil dari lulusan Prodi Pendidikan Sendratasik FBS UNP. Koreografi termasuk rumpun matakuliah ketrampilan menciptakan tari yang merupakan produk dari suatu kreativitas dan produktivitas dari mahasiswa. Artinya matakuliah koreografi menuntut kemampuan ketrampilan dari mahasiswa pada tingkat kreativitas dan tingkat gagasan serta rancangan. Semakin tinggi tingkat kreativitas, aktual gagasan, dan semakin berkualitas dan komplit rancangannya, maka karya koreografi mahasiswa tersebut semakin berkualitas.

Seperti yang diungkapkan oleh Indrayuda (2012:178) bahwa koreografi merupakan pengetahuan mengenai penciptaan tari, atau penataan tari yang berangkat dari berbagai gagasan, sumber garapan, dan disusun berdasarkan disain atau rancangan yang telah dikonsepsi oleh para koreografer (mahasiswa). Oleh sebab itu, koreografi perlu dibelajarkan kepada mahasiswa sedetail mungkin, agar mahasiswa mampu menyerap pengetahuan dan ketrampilan mengenai penciptaan tari atau penataan tari tersebut. Pada gilirannya karya yang dihasilkan oleh

mahasiswa dapat berkualitas dan dapat dinikmati atau dipahami oleh penonton atau penikmat.

Tujuan matakuliah koreografi agar mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan teori koreografi berdasarkan bentuk dan isi yang terdiri dari, konsep garapan, proses garapan, dan pertunjukan tari dan pengalaman, serta memiliki kemampuan menata atau mencipta karya tari. Pada gilirannya tari yang diciptakan dapat berkontribusi dalam kehidupan manusia, dan dapat dinikmati dan digunakan oleh manusia sebagai bagian dari budayanya (Silabus Sendratasik 2019)

Dengan demikian, hakikatnya matakuliah koreografi tersebut adalah sebagaimana tercantum dalam silabus Prodi Pendidikan Sendratasik tahun 2019, yaitu agar mahasiswa memiliki kepekaan imajiner, dan memiliki rangsangan kreativitas di dalam menyusun gerak tari yang berdasarkan pada disain yang telah dirancang sebelumnya. Pada akhirnya karya tersebut memiliki nilai estetis dan artistik serta dapat dinikmati atau digunakan oleh penikmat.

Agar tujuan dari matakuliah koreografi dapat tercapai, maka perlu sebuah model pembelajaran yang membantu mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang sangat baik dalam bidang akademik, dengan model pembelajaran juga dapat mengajarkan mahasiswa bagaimana belajar dengan cara yang tepat dan holistik, kreatif, inovatif dan produktif. Pada hakikatnya model pembelajara dalam menyampaikan program materi perkuliahan sangat dibutuhkan, untuk mencapai tujuan perkuliahan koreografi dimaksud.

Sebagai gambaran bahwa matakuliah koreografi di Prodi Pendidikan Sendratasik FBS UNP merupakan matakuliah yang membutuhkan seorang dosen harus memiliki model pembelajaran baru, baik dalam menguasai materi, perencanaan dan strategi perkuliahan (metode, media, dan model) serta evaluasi dari perkuliahan tersebut. Dalam tabel di bawah ini akan digambarkan bahwa kemampuan dosen dituntut untuk mampu menyampaikan materi yang membangkitkan ketrampilan, dan kemampuan memotivasi mahasiswa dalam melahirkan ide-ide agar tercipta sebuah bangunan struktur tari yang baik.

**Tabel 1. Matrik Perkuliahan Koreografi di Prodi Pendidikan Sendratasik**

<b>Minggu</b>	<b>Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran)</b>	<b>Pengalaman Belajar</b>	<b>Materi/ Pokok Bahasan</b>	<b>Metode Strategi Pembelajaran</b>	<b>Kriteria/Teknik Penilaian</b>	<b>Daftar Pustaka</b>
1	2	3	4	5	6	7
I, II	Berpikir kritis mengenai pengertian koreografi dari aspek bentuk, isi, pola garapan	Memahami Menemukan	Pengertian koreografi, bentuk, isi, dan pola garapan	-Ceramah -Tes lisan -Tanya Jawab -Diskusi	Lisan Tulisan Sikap	Sal Morgi yanto Hal: 3-5, 30-36
III, IV	Berpikir kritis mengenai pengertian dasar pemikiran garapan, pemilihan tema, dan konsep garapan tari tunggal, berpasangan.	Memahami Menemukan Menganalisis Merancang	Pengertian dan keterampilan tentang: dasar pemikiran garapan, pemilihan tema (sumber tema, proses pencarian tema, seleksi tema). dan konsep garapan tari tunggal, berpasangan (alur tari, tipe tari, bentuk penyajian, musik iringan,	-Ceramah - Tes lisan - Tanya Jawab - Diskusi	Lisan Tulisan Sikap Kinerja	Soedar sono Hal: 44-46  Jacqueline Smith Hal: 24 – 28

			property, busana dan tata rias, penari, dan tata teknik pentas).			
V, VI, VII, VIII	Aplikasi konsep garapan melalui tahapan-tahapan proses garapan, improvisasi, komposisi, dan teknik evaluasi pada karya tari berpasangan	Memahami Menemukan Menganalisis Menjelajahi Menciptakan	Keterampilan mencipta karya tari dalam mengaplikasikan konsep garapan melalui tahapan-tahapan proses konsep garapan, improvisasi, komposisi, dan teknik evaluasi pada tari berpasangan	-Tanya Jawab -Discovery Learning -Demonstrasi -Kelompok -Project base learning	Lisan Sikap Kinerja Unjuk kerja	Meri, La, Terj. Soedarsono. 1986. 12-29  Suman diyo Hadi, Y. 1983.
IX	<b>MID SEMESTER</b>					
X, XI	Berpikir kritis mengenai dasar pemikiran garapan, pemilihan tema garapan, dan konsep garapan karya tari kelompok	Memahami Menemukan Menganalisis Membandingkan Merancang	Pengertian keterampilan pemilihan tema garapan (sumber tema, proses pencarian tema, seleksi tema). dan konsep garapan (alur tari, tipe tari, bentuk penyajian, musik iringan, property, busana dan tata rias, penari, dan tata teknik pentas), untuk karya tari kelompok.	Tanya jawab  Discovery Learning  Demonstrasi  Duet (berpasangan)	Tulisan Lisan Sikap Kinerja Unjuk kerja	

XII, XIII, XIV	Aplikasi konsep garapan melalui tahapan-tahapan proses garapan, improvisasi, komposisi, dan teknik evaluasi pada karya tari kelompok.	Memahami Menemukan Menganalisis Membedakan Mengeksplorasi Mencipta	Keterampilan menciptakan karya tari dalam mengaplikasikan konsep garapan melalui tahapan-tahapan proses konsep garapan, improvisasi, komposisi, dan teknik evaluasi, pada karya tari kelompok.	Diskusi Demonstrasi Berpasangan Project base learning	Lisan Kinerja Sikap Unjuk kerja	
XV, XVI	Aplikasi konsep koreografi dan menampilkan karya tari.	memahami menemukan menganalisis mengeksplorasi mencipta	Keterampilan menciptakan dan menyajikan karya tari	- Diskusi - Demonstrasi - Berpasangan	Kinerja Sikap Unjuk kerja	
XVII	Evaluasi terhadap capaian yang telah dilakukan oleh mahasiswa	Mencipta	Produk Tari	Pertunjukan karya	Sikap dan kinerja	

Tabel di atas menggambarkan bahwa cakupan matakuliah koreografi di Prodi Sendratasik pada keahlian tentu menjadi tugas dan tanggung jawab yang sangat berat bagi para dosen tim teaching koreografi. Dosen mesti mampu memotivasi mahasiswa yang memiliki dasar ketrampilan teknik penciptaan yang belum merata, serta dosen mesti menguasai bidang keilmuan dari koreografi dimaksud. Berkaitan dengan hal itu dosen dituntut untuk mampu menciptakan model atau strategi pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa yang tidak merata skilnya menjadi mampu berkreasi, menguasai materi, konsep dan struktur dari keilmuan koreografi itu sendiri, sehingga dosen betul-betul profesional dan memiliki kompetensi dalam perkuliahan koreografi, khususnya membina.

Untuk menyikapi pentingnya kompetensi tersebut dosen dalam mentransfer materi matakuliah seperti materi koreografi dimaksud, perlu menguasai strategi perkuliahan yang memuat metode, model, dan media pembelajaran. Pada gilirannya dosen yang bersangkutan akan mampu mentransfer matakuliah koreografi dengan komunikatif, sehingga memunculkan daya imajinasi kreatif dari mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan bahwa matakuliah koreografi adalah matakuliah yang berhubungan dengan kecerdasan imajinasi mahasiswa menuangkan ide atau gagasannya di dalam menciptakan tari. Maka dari itu, dituntut seorang dosen yang mampu menstimulus mahasiswanya di dalam melahirkan ide-ide baru dan mengembangkannya dalam bentuk gerak yang tersusun dengan berbagai variasi dan kombinasi.

Merujuk pada apa yang telah diamati dalam grand tour yang peneliti lakukan di kelas koreografi Program Studi Pendidikan Sendratasik, maka peneliti secara riil menemukan bahwa dosen yang mengajar selama ini di kelas menggunakan model pembelajaran yang dikenal dengan *explicit instruction* (pengajaran secara eksplisit). Pembelajaran atau perkuliahan yang dilakukan oleh dosen di dalam kelas secara khusus didesain untuk mengembangkan cara belajar mahasiswa mengenai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang bisa diajarkan dengan bertahap, khususnya mengenai materi koreografi. Adapun langkah-langkahnya yang tampak dilakukan oleh dosen adalah sebagai berikut: (1) dosen menyampaikan tujuan dan mengkondisikan mahasiswa di kelas; (2) dosen menjelaskan dan mempragakan pengetahuan dan ketrampilan; (3) dosen membimbing pembelajaran yang dilakukan mahasiswa; (4) dosen memeriksa

pemahaman dan menyediakan umpan balik kepada mahasiswa; dan (5) dosen kemudian memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan kepada mahasiswa bersangkutan.

Kenyataannya, dalam perkuliahan dengan model tersebut telah berlangsung secara rutin dilakukan di Prodi Pendidikan Sendratasik oleh dosen koreografi. Realitasnya perkuliahan koreografi menurut pengamatan peneliti memerlukan suatu proses kreativitas yang didahului oleh rangsangan imajinasi di dalam melahirkan ide-ide baik tentang konsep garapan, tema, pola garap, dan ide tentang gerak dan bentuk pertunjukannya. Dengan demikian diperlukan seorang dosen yang mampu membangun rangsangan instuisif, imajinatif yang mampu menghasilkan daya kreatif di dalam melahirkan ide-ide tersebut. Untuk mensikronisasikan proses perkuliahan dengan kemampuan mahasiswa dalam melahirkan ide-ide tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan matakuliah koreografi, dengan sasaran capaiannya yaitu kreativitas dan inovasi tersebut.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada semester Juli-Desember tahun 2018-2019, ternyata dosen koreografi di tiga kelas yang disurvei ditemukan bahwa model pembelajaran yang dilakukan persis sama yaitu model pengajaran eksplisit. Dalam model pembelajaran tersebut ternyata mahasiswa tampak berjalan dengan sendiri-sendiri dalam melakukan penjelajahan gerak dan menemukan sumber garapan untuk dirangkai dalam mengkonstruksi atau membangun kerangka dari bentuk tari yang sesungguhnya. Mahasiswa terbagi secara tidak merata di dalam menemukan bentuk gerak dari hasil penjelajahannya terhadap

tubuhnya sendiri (eksplorasi gerak tubuh), sehingga sebagian ada yang agak cepat dan sebagian lagi ada yang masih seperti kebingungan. Hal ini disebabkan reaksi dari cepat lambatnya mahasiswa menemukan rangsangan imajinasi. Karena mereka hanya menjalankan instruksi dari dosen secara sendiri-sendiri.

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis melakukan survey awal ke Prodi Pendidikan Sendratasik bulan Desember 2018 yang mana dalam survey awal tersebut peneliti menemukan proses garapan koreografi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk eksplorasi dan menyusun konstruksi dengan menggunakan metode konstruksi. Hasil survey menunjukkan seperti table di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Survey Awal dalam Perkuliahan Koreografi di Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

No	Nama Materi	Hasil Survey
1	Proses Penjelajahan Gerk Tubuh	Terlihat mahasiswa sebagian besar ada yang masih malu-malu dan kebingungan melakukan secara sendiri-sendiri, sehingga banyak menghabiskan waktu tatap muka dengan berbicara atau melamun dan duduk-duduk, hanya sebagian kecil masih mencoba memotivasi diri untuk berproses.
2	Menemukan sumber motif gerak	Banyak yang masuk ke kelas belum memiliki kekayaan atau paerbendhraan sumber gerak atau sumber garapan, karena ada kesan malu atau belum termotivsi untuk memunculkan, diduga juga belum memiliki wawasan tentang sumber garapan gerak dari gerak tari sebelumnya. Padahal secara menyeluruh telah dibekali dengan gerak dasar tari tradisi pada semester sebelumnya.
3	Menentukan motif dari hasil penjelajahan gerak tubuh	Mahasiswa sebagain besar lambat dalam menentukan motif, dan bahkan sering lupa bentuk yang ditemukan dari hasil penjelajahan tersebut. Terkadang sering menyontek atau terpengaruh oleh bentuk motif yang ditemukan temannya. Terjadi salingmengintip apakah bentuk yang ditemukan temannya lebih baik atau bagaimana temannya menemukannya, sehingga bagi mahasiswa yang kreatif dan betul-betul konsen berjalan dengan sendirinya menemukan motif tersebut.
4	Reaksi imajinasi	Terlihat reaksi imajinasi banyak yang lambat, dan ada sebagian agak lambat dan sedikit yang agak cepat, serta satu dua yang cepat dalam memiliki reaksi imajinasi. Padahal juga sudah dibantu dengan rangsangan auditif.

5	Proses munculnya rangasangan awal	Mahasiswa belum banyak yang paham memunculkan rangaangan awal, seperti rangsangan kinetetic, audio, dan visual. Sebab karena ada kesan bimbang, segan, dan tidak percaya diri, serta motivasi sering hilang. Akan tetapi bila ada mahasiswa yang mampu memunculkannya dia akan berjalan sendirian saja, sehingga akan memunculkan perbedaan yang jelas antara mahasiswa di dalam memunculkan ransangan awal ini.
6	Proses penyusunan konstruksi	Pada proses penyusunan kontruksi atau kerangka dari wujud tari, mahasiswa saling mengintip apa yang dibuat temannya, sehingga yang kreatif akan menyembunyikan proses kerjanya, pada gilirannya akan terjadi saling intip. Apabila temannya yang tidak kreatif atau yang lambat menemukan mud imajinasinya maka yang memiliki rangsangan lebih dan memiliki motivasi ini akan mencoba secepat mungkin menyelesaikan penyusunan kerangka tersebut. Apabila diberikan tugas mandiri, maka akan latihan terpisah-pisah, dan sengaja memisahkan diri satu dengan yang lainnya. Malah pabila diberikn tugas kelompok, masing-masing mahasiswa masih ada yang fakum dalam kelompok tersebut.
7	Bentuk susunan konstruksi	Dampak dari proses penyusunan yang lambat di dalam membuat kerangka bentuk tari, maka bentuk yang dihasilkan sering tidak tuntas, jika tuntas memerlukan waktu yang banyak untuk mengerjakannya.

Berdasarkan data hasil survey yang peneliti dapatkan tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa selama mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan dosen kelas koreografi pada semester genap tahun 2018 tersebut maka rata-rata mahasiswa terkendala dalam memunculkan ide, menemukan rangsangan awal, rangsangan imajinasi, serta dalam memunculkan sumber garapan ataupun menemukan motif dari hasil eksplorasi atau penjelajahan tubuh. Selain itu, masih lambat dalm menyusun kerangka bentuk atau wujud tari yang akan diproduksi dari hasil perkuliahan koreografi dimaksud. Meskipun guru telah menggunakan kompetensinya sebgai seorang dosen koreografi, namun di dalam proses perkuliahan realitasnya dosen lebih cenderung dan selalu menggunakan model pembelajaran yang belum bisa membangun mahasiswa untuk lebih termotivasi dan cepat menemukan ide serta menemukan rangsangan imajinasi, sehingga

lambat dalam melahirkan ide dan menemukan rangsangan imajinasi. Hal ini disebabkan model belajar mahasiswa yang lebih cenderung bersifat individual, pada hal koreografi lebih dapat dibangun dengan kerja kelompok, yang pada gilirannya antara mahasiswa akan saling membagi pengalaman, dan saling mendorong dalam menemukan ide serta rangsangan imajinasi. Selain itu belum ada hal yang memacu rasa kreatif atau tekanan dari dosen sehingga mahasiswa mau tidak mau akan kreatif di dalam menemukan ide-ide, mengungkapkan konsep dan pola garap yang baru dalam produksi koreografinya.

Melihat kondisi di atas perlu kiranya peneliti mengembangkan model pembelajaran yang dapat membantu dosen meningkatkan pengembangan dalam kompetensi pedagogi atau kompetensi dalam pembelajaran. Sehingga, peneliti perlu menambangkan model pembelajaran baru yang bisa menjawab persoalan yang telah ditemukan dalam data survey sebelumnya yaitu salah satunya meningkatkan motivasi untuk bereksplorasi, menemukan rangsangan imajinasi, atau menemukan rangsangan awal bagi mahasiswa pada pembelajaran koreografi.

Mengingat tingginya tuntutan matakuliah koreografi yang luarannya adalah berupa produk sebuah karya tari, maka dosen matakuliah koreografi mesti dengan cermat menggunakan strategi dan model pembelajaran yang relevan yang dilakukan dalam proses perkuliahan. Pada akhirnya mahasiswa mampu dengan cepat dan tepat sesuai sasaran capaian perkuliahan yang dirancang dalam rancangan perkuliahan semester. Sehingga mahasiswa tepat waktu telah mampu

menghasilkan produk karya tarinya, dan perkuliahan tuntas sesuai dengan capaian perkuliahan yang ditetapkan.

Merujuk permasalahan di atas yang menyangkut masalah model pembelajaran koreografi pada Prodi Pendidikan Sendratasik keahlian tari, maka untuk itu perlu kiranya dilakukan sebuah penelitian guna meningkatkan kreativitas yang didahului oleh rangsangan imajinasi di dalam melahirkan ide-ide baik tentang konsep garapan, tema, pola garap, dan ide tentang gerak dan bentuk pertunjukannya. Untuk mensikronisasikan proses perkuliahan dengan kemampuan mahasiswa dalam melahirkan ide-ide tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan matakuliah koreografi, dengan sasaran capaiannya yaitu kreativitas dan inovasi tersebut pada matakuliah koreografi pada Prodi Pendidikan Sendratasik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan informasi awal dari salah seorang dosen tari di Prodi Pendidikan Sendratasik, dan Uraian dari berbagai persoalan yang sudah dipaparkan di atas bisa peneliti identifikasi masalahnya yakni: (1) model pembelajaran koreografi yang monoton, dosen terpaku pada satu model saja dan ini telah berlangsung lama di Sendratasik; (2) proses perkuliahan belum menghasilkan tingkat kreatifnya lebih tinggi secara merata; (3) model pembelajaran yang digunakan dosen belum sepenuhnya mengakomodasi kreativitas dan rangsangan imajinasi mahasiswa; (4) mahasiswa lambat dalam

memunculkan ide-ide dalam menyusun bentuk karya tari dan belum terjalin kerjasama dan interaksi antara mahasiswa; (5) adanya gab antara mahasiswa yang infytnya berasal dari SMK dan SMA atau sederajat; (6) perbedaan kemampuan yang dimiliki antara mahasiswa yang berasal dari SMA lebih kuat dari aspek kognitif sementara yang berasal dari SMK lebih pada aspek psikomotor.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana bentuk model pembelajaran pada perkuliahan koreografi berbasis kreatif produktif yang valid, praktis, dan efektif?”** Selanjutnya untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan model pembelajaran pada perkuliahan koreografi berbasis kreatif produktif dilakukan?
2. Bagaimanakah validitas, efektivitas, dan praktikalitas model pembelajaran pada perkuliahan koreografi berbasis kreatif produktif yang dilakukan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengembangkan model pembelajaran pada perkuliahan koreografi berbasis kreatif produktif dilakukan.

2. Mengukur tingkat validitas, uji efektivitas, dan uji praktikalitas model pembelajaran pada perkuliahan koreografi berbasis kreatif produktif yang dilakukan.

### E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan adalah: (1) Buku model pembelajaran koreografi bagi dosen matakuliah koreografi berbasis kreatif produktif, (2) Buku panduan model pembelajaran koreografi bagi dosen matakuliah koreografi berbasis kreatif produktif, (3) Buku Siswa Model Pembelajaran Koreografi Berbasis Kreatif Produktif. Adapun karakteristik dari produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Buku model pembelajaran koreografi bagi dosen matakuliah koreografi berbasis kreatif produktif

Nama Model	:	Model Pembelajaran Koreografi Berbasis Kreatif Produktif (KORBE KREAPRO)
Konten Sintak	:	1) Membangun konteks. 2) Mengamati gerak. 3) Hubungan dengan gerak. 4) Menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan gerak. 5) Menalar tugas dalam Kereografi. 6) Mengomunikasikan tugas pengembangan gerak 7) Evaluasi.
Sintak Model	:	a. Sintak, b. Prinsip Reaksi, c. Sistem Sosial, d. Sistem Pendukung, e. Dampak Instruksional dan Pengiring
Karakteristik	:	A. Pendahuluan, B. Model Pembelajaran Koreografi Berbasis Kreatif Produktif, (1) Rasional, (2) Pengertian Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif. (3) Tujuan Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif, (4) Manfaat Pengembangan Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif. (5) Landasan Filosofis Model Pembelajaran Koreografi berbasis Kreatif Produktif. (6) Landasan Teoretis Pengembangan Model Pembelajaran Koreografi Berbasis Kreatif Produktif. (7) Koreografi, (8) Metode Saintifi, (9) Tujuan Pembelajaran, (10) Peranan Dosen, (11) Peranan Mahasiswa, (12) Peranan Materi Pembelajaran, (13) Komponen Pengembangan Model Pembelajaran Koreografi Berbasis Kreatif Produktif. C. Penutup.

Tabel 4. Buku panduan model pembelajaran koreografi bagi dosen matakuliah

Nama Buku	: Buku Dosen Model Pembelajaran Koreografi Berbasis Kreatif Produktif (KORBE KREAPRO)
Konten Buku Dosen	: 1. Silabus Pembelajaran Koreografi Berbasis Kreatif Produktif 2. Rencana Pembelajaran Materi I 3. Rencana Pembelajaran Materi II 4. Rencana Pembelajaran Materi III 5. Rencana Pembelajaran Materi IV 6. Rencana Pembelajaran Materi V 7. Rencana Pembelajaran Materi VI
Karakteristik Buku Dosen	: 1. Silabus Pembelajaran Koreografi Berbasis Kreatif Produktif a. Minggu, b. Capaian Pembelajaran, b. Pengalaman Belajar, d. Materi/ Pokok Bahasan, e. Metode, Strategi Pembelajaran. F Penilaian, g. Sumber Belajar

#### **RENCANA PEMBELAJARAN MATERI 1 – 6**

- A. Identitas
- B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- C. Indikator Pencapaian Kompetensi
- D. Tujuan Pembelajaran
- E. Materi Pembelajaran
- F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran.
- G. Kegiatan Pembelajaran
- H. Kegiatan Inti (120 menit)
- I. Penutup (15 menit)
- J. Media Pembelajaran
- K. Sumber Belajar
- L. Penilaian Hasil Belajar
- M. Paket Soal Koreografi.

koreografi berbasis kreatif produktif.

Tabel 5. Buku Mahasiswa Model Pembelajaran Koreografi Berbasis Kreatif Dan Produktif

Nama Buku	: Buku Siswa Model Pembelajaran Koreografi Berbasis Kreatif Dan Produktif (KORBE KREAPRO)
Konten Buku Siswa	: JABARAN BAHASAN.1-6 A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, B. Indikator Pencapaian Kompetensi, C. Tujuan Pembelajaran, D. Materi Pembelajaran, E. Pendekatan, Model Dan Metode Pembelajaran, F. Petunjuk Penggunaan Modul.

Karakteristik : **BAHASAN 1**

- A. Pengertian Koreografi
- B. Bentuk, Isi dan Pola Garapan Koreografi.
  - 1. Konsep Garapan
  - 2. Proses Garapan
- C. Rangkuman
- D. Tes Formatif
  - a. Pilihan Ganda
  - b. Essay
- E. Refleksi
- F. Daftar Rujukan

**BAHASAN 2**

- A. Pengertian Tari Tunggal dan Tari Berpasangan (Kelompok Kecil).
- B. Tema dan Konsep Tari Tunggal dan Tari Berpasangan.
- C. Rangkuman
- D. Tes Formatif
- E. Pilihan Ganda
- F. Essai
- G. Refleksi
- H. Daftar Rujukan

**BAHASAN 3**

- A. Pengertian Tari Berkelompok
- B. Tema dan Konsep Tari Berkelompok
- C. Kelengkapan Produksi Tari
- D. Rangkuman
- E. Tes Formatif
- F. Pilihan Ganda
- G. Essai
- H. Refleksi
- I. Daftar Rujukan

**F. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan model pembelajaran koreografi bagi dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik ini penting dilakukan dengan pertimbangan bahwa matakuliah koreografi memiliki karakteristik tersendiri yang berisi teori dan praktek. Agar Kompetensi mahasiswa dapat tercapai sesuai dengan capaian perkuliahan yang telah dirancang oleh dosen matakuliah koreografi, tentu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu membantu dosen dan

mahasiswa agar tercipta interaksi dan kualitas pembelajaran yang baik sesuai tujuan dan sasaran capaian perkuliahan, yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sementara itu kenyataan yang ada saat ini bahwa dosen matakuliah koreografi di Jurusan atau Prodi Sendratasik memiliki strategi atau model pembelajaran yang biasa digunakan saat ini dalam perkuliahan koreografi, sebab matakuliah koreografi membutuhkan kerja kelompok dan interaksi yang intens antar mahasiswa dalam membangun ide-ide dan merangsang imajinasi mahasiswa dalam kreativitas. Sementara dosen secara konvensional dan tradisi menggunakan model yang tidak berubah pada setiap semester. Sehingga tidak muncul daya nalar dan imajinasi mahasiswa dengan cepat dan kreatif. Hal ini tentu akan berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran/perkuliahan koreografi dan tujuan perkuliahan maupun capaian perkuliahan seperti yang telah dituliskan dalam RPS dan Silabus matakuliah koreografi sebelumnya.

### **G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi yang dipakai dalam penelitian pengembangan ini adalah (1) proses pembelajaran matakuliah koreografi saat ini dilakukan oleh dosen pada umumnya hanya terpaku pada satu model saja yang terus berlangsung berkelanjutan; (2) pemahaman terhadap pembelajaran koreografi dan karakteristik matakuliah tersebut belum maksimal dilakukan oleh guru.; (3) model pembelajaran koreografi bagi dosen matakuliah koreografi yang akan dikembangkan ini merupakan strategi yang tepat untuk membekali dosen dalam melakukan proses perkuliahannya.

Model ini akan memberikan panduan mulai pemilihan dan penetapan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan dan capaian perkuliahan koreografi yang berpedoman pada kurikulum, pengetahuan tentang koreografi, teknik dan latihan menguasai materi. Oleh sebab itu, para dosen matakuliah koreografi amat penting untuk memahami dan menguasai model ini, sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen dalam bidang matakuliah koreografi dan sekaligus agar proses perkuliahan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan capaian perkuliahan, serta mampu meningkatkan daya rangsangan imajinasi dan kreativitas mahasiswa dalam melahirkan konsep dan disain serta ide-ide garapan tarinya.

Model pembelajaran koreografi bagi dosen dan mahasiswa yang mengambil matakuliah koreografi ini, diperlukannya daya analisis, kerjasama, interpretasi dan kemampuan praktikal yang memadai. Selama ini hal ini belum dapat dimunculkan secara maksimal dan sesuai capaian perkuliahan yang sesungguhnya. Hal ini dapat diatasi sekiranya model pembelajaran ini betul-betul dapat diaplikasikan dan dipahami oleh dosen serta mampu menggiring mahasiswa untuk dapat berkolaborasi dengan dosen.

## **H. Definisi Operasional**

Beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu;

### **a. Model Pembelajaran**

Model merupakan konsep, acuan atau rencana yang sistematis. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu perbuatan yang dilaksanakan dalam usaha

membuat suatu perubahan dalam diri seseorang dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu konsep atau sistem dalam suatu pembelajaran koreografi bagi dosen untuk dijadikannya sebagai pengayaan dalam melakukan proses perkuliahan pada matakuliah koreografi.

#### b. Matakuliah Koreografi

Matakuliah koreografi ini memberikan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan pemikiran yang kreatif dan inovatif tentang prinsip koreografi akan bentuk dan isi yang terdiri, konsep garapan, proses garapan, dan pertunjukan tari dengan metoda observasi, demonstrasi dan ekspositori dengan pendekatan kelompok, berpasangan (duet), dan tunggal.

Sementara itu capaian atau outcomes atau capaian pembelajaran dari matakuliah koreografi ini yaitu mendorong mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan teori koreografi akan bentuk dan isi yang terdiri dari, konsep garapan, proses garapan, dan pertunjukan tari dan pengalaman, serta memiliki kemampuan menata atau mencipta karya tari. Selain itu, Soft skill/Karakter yang diharapkan dari mahasiswa adalah, agar mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diwujudkan dalam bentuk sikap pada koreografi seperti kemandirian, kerja sama, disiplin, tanggung jawab.